

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Flebitis pada anak adalah kondisi peradangan pada pembuluh darah vena yang sering terjadi pada pasien yang menjalani perawatan medis dengan pemasangan infus atau kateter. Kejadian flebitis ini sangat penting untuk diperhatikan, terutama di rumah sakit dengan tingkat perawatan intensif, yang memiliki banyak pasien anak yang dirawat inap. Flebitis dapat menyebabkan rasa sakit, pembengkakan, dan kemerahan pada area yang terinfeksi, serta dapat berlanjut menjadi komplikasi serius jika tidak ditangani dengan tepat (Manning *et al.*, 2020).

Flebitis pada anak sering kali dipicu oleh berbagai faktor, baik yang berkaitan dengan prosedur medis maupun kondisi pasien itu sendiri. Salah satu faktor utama adalah penggunaan infus atau kateter intravena yang dilakukan dalam jangka waktu panjang. Menurut studi yang dilakukan oleh Patton *et al.* (2021), penggunaan infus atau kateter yang tidak dijaga dengan baik, baik dari segi kebersihan maupun teknik pemasangan, dapat meningkatkan risiko terjadinya flebitis. Selain itu, lama penggunaan kateter yang lama dan jenis obat yang diberikan melalui infus juga berpotensi memicu iritasi pada dinding vena yang berujung pada flebitis. Selain faktor teknis prosedur medis, faktor demografis dan medis lainnya juga berperan dalam meningkatkan risiko kejadian flebitis pada anak. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa usia yang lebih muda dan kondisi medis tertentu, seperti penyakit penyerta atau gangguan pembekuan darah, dapat memperburuk kondisi tersebut (Johnson & Lutz, 2019). Di sisi lain, faktor kebersihan dan pengawasan medis yang dilakukan oleh tenaga kesehatan juga turut mempengaruhi tingkat kejadian flebitis. Prosedur yang tidak sesuai dengan standar kebersihan dan sterilisasi dapat meningkatkan potensi infeksi dan peradangan pada pembuluh darah (Chavez *et al.*, 2022).

Angka kejadian flebitis pada anak di Amerika Serikat menunjukkan bahwa kejadian flebitis pada anak yang mendapatkan terapi intravena adalah sekitar **15-30%**, tergantung pada lama penggunaan infus dan jenis obat yang diberikan. Anak-anak yang menerima pengobatan jangka panjang dengan infus atau kateter intravena memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengembangkan flebitis, dengan angka kejadian yang lebih tinggi pada pasien yang menerima kemoterapi atau antibiotik yang bersifat iritatif (Patton *et al.* 2021). Di Asia, terutama di India, **Chavez et al. (2022)** melaporkan angka kejadian flebitis pada anak-anak yang dirawat di rumah sakit dengan terapi IV mencapai **18-25%**. Angka ini lebih tinggi pada anak-anak yang menjalani prosedur medis intensif dan penggunaan kateter panjang (Chavez *et al.*, 2022). Studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit JIH Solo pada Maret 2021 menunjukkan angka kejadian flebitis sebesar 11,94 % (Sarwoko, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati *et al* (2019) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian plebitis menunjukkan 56,3% responden berusia kanak-kanak, kemudian 77,1% responden terpasang infus $< 0,05$ (0,000). Hasil studi yang dilakukan oleh Ayu, Dwi, Made, & Febriana (2021) menunjukkan bahwa pemasangan kateter vena pada vena sefalika memiliki risiko yang lebih tinggi untuk flebitis dibandingkan dengan pemasangan pada vena metacarpal (Ayu *et al*, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Huda (2022) menemukan adanya korelasi signifikan antara lama pemasangan infus dan terjadinya flebitis ($p = 0,000$), dengan temuan bahwa pada pasien yang infusnya dipasang lebih dari 72 jam, insiden flebitis mencapai 38,5% (Nurul, 2022). Menurut Pira, (2022), terdapat hubungan antara jenis kelamin, lokasi pemasangan infus dan lama pemasangan infus dengan kejadian flebitis.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Berkah Pandeglang Pada Februari 2025 menunjukkan angka kejadian flebitis 8,87% dari total pasien rawat inap dimana 3 % dari angka kejadian tersebut dialami

oleh pasien anak. Berdasarkan fenomena diatas dan hasil penelitian sebelumnya akan melakukan penelitian tentang “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Flebitis Pada Anak Di Ruangan Rawat Inap RSUD Berkah Pandeglang Tahun 2025”

1.2 Rumusan Masalah

Mengingat tingginya angka kejadian flebitis di Indonesia berdasar data di Rumah Sakit JIH Solo pada Maret 2021 menunjukkan angka kejadian flebitis sebesar 11,94 %, dan Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Berkah Pandeglang Pada Februari 2025 menunjukkan angkakejadian flebitis 8,87% dari total pasien rawat inap dimana 3 % dari angka kejadian tersebut dialami oleh pasien anak. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi terjadinya flebitis pada anak Di Ruangan Rawat Inap RSUD Berkah Pandeglang Tahun 2025?

1.3 Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya flebitis pada anak di ruangan rawat inap RSUD Berkah Pandeglang pada tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi distribusi frekuensi karakteristik anak ruang rawat inap RSUD Berkah Pandeglang**
- b. Mengidentifikasi distribusi frekuensi lokasi pemasangan infus ruang rawat inap RSUD Berkah Pandeglang**
- c. Mengidentifikasi distribusi frekuensi ukuran kateter ruang rawat inap RSUD Berkah Pandeglang**
- d. Mengidentifikasi distribusi frekuensi jenis cairan infus ruang rawat inap RSUD Berkah Pandeglang**

- e. Mengidentifikasi distribusi frekuensi lama pemasangan infus di ruang rawat inap RSUD Berkah Pandeglang
- f. Menganalisis hubungan karakteristik anak dengan kejadian flebitis di ruang rawat inap RSUD Berkah Pandeglang
- g. Menganalisis hubungan lokasi pemasangan infus dengan kejadian flebitis di ruang rawat inap RSUD Berkah Pandeglang
- h. Menganalisis hubungan ukuran kateter dengan kejadian flebitis di ruang rawat inap RSUD Berkah Pandeglang
- i. Menganalisis hubungan jenis cairan infus dengan kejadian flebitis di ruang rawat inap RSUD Berkah Pandeglang
- j. Menganalisis hubungan jenis lama pemasangan infus dengan kejadian flebitis di ruang rawat inap RSUD Berkah Pandeglang

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi Rumah sakit

Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan untuk kemajuan proses keperawatan, secara langsung sebagai upaya untuk meminimalkan kejadian flebitis di Rumah Sakit. Menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kebijakan internal terkait pencegahan infeksi nosokomial, khususnya flebitis.

2. Bagi Perawat

Memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada perawat mengenai faktor-faktor risiko flebitis pada pasien anak, sehingga dapat meningkatkan kewaspadaan dan kehati-hatian dalam tindakan keperawatan. Dapat dijadikan sebagai referensi intervensi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kejadian flebitis, sehingga kejadian Flebitis di Rumah Sakit bisa berkurang.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan rasa aman kepada orang tua pasien bahwa anak mereka mendapatkan perawatan yang profesional dan aman dari risiko infeksi seperti flebitis.

Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap mutu pelayanan kesehatan di RSUD Berkah Pandeglang.